



**OPTIMALISASI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MADRASAH  
DI KABUPATEN GARUT  
(Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut)**

**Wahyu Hidayat, Mohamad Jaenudin, Nanat Fatah N, dan Ade Aisyah,**  
*Dosen UIN SGD Bandung*

**Abstrak**

*Madrasah memegang peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Keberhasilan madrasah, sangat ditentukan oleh gurunya melalui kinerjanya pada tataran institusional. Dalam konteks itu, supervisi terhadap guru madrasah menjadi sangat penting karena dengan supervisi ini dapat mengembangkan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pelaksanaan supervisi akademik pada guru madrasah Aliyah negeri 1 dan Garut sudah berjalan dengan baik dengan mengimplementasikan teori manajemen modern, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta pengawasan. Namun demikian dalam banyak hal masih harus terus ditingkatkan sehingga tidak terjebak dengan rutinitas dan dapat menunjukkan pola pembinaan kompetensi guru yang berarti. Oleh sebab diperlukan pembinaan yang lebih intensif dengan menerapkan konsep supervisi akademik yang tidak saja dapat mencerdaskan guru juga dapat menerapkan nilai-nilai transenden seperti yang telah diajarkan oleh para salafussolih dalam membina umatnya dengan berdasarkan pada pesan Ilahiyyah, yakni: Lillah, Uswatun Hasanah, Bil-hikmah, Mauidzoh hasanah dan Mujadalah.*

***Kata Kunci: Supervisi, akademik, dan kompetensi***

**A. Latar Belakang Masalah**

Supervisi memegang peranan yang sangat penting dalam membantu guru-guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya. Supervisi dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya baik dalam mendidik, mengajar, dan membimbing, mengevaluasi siswanya.

Menurut Sagala (2008:30) layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, and envirovment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Konsep supervisi tidak bisa disamakan

dengan inspeksi, inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik di antara guru-guru secara demokratis.

Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan yakni : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Permendiknas No 16 tahun 2007).

Atas dasar uraian diatas, maka pengertian supervisi dapat dirumuskan sebagai berikut “ serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Karena supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada pembinaan guru tersebut pula “Pembinaan profesional guru“ yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.

Supervisi dapat kita artikan sebagai pembinaan. Sedangkan sasaran pembinaan tersebut bisa untuk kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha. Sinergitas seluruh staf sekolah baik kepala sekolah, guru dan staf yang lainnya akan menunjang pada tujuan pembinaan yang diadakan di sekolah.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek “guru” dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional. Dalam konteks itu, pembinaan guru melalui supervisi menjadi sangat penting karena dengan supervisi ini dapat mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan profesi mengajar.

Kegiatan supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses belajar-mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Studi pendahuluan pada beberapa madrasah di kabupaten Garut pembinaan guru madrasah masih belum menunjukkan pola pembinaan yang utuh dan komprehensif bahkan proses pembinaan masih terjebak dalam rutinitas yang masih bersifat ceremonial (Hasil wawancara dengan Drs. H. Dadan Sudrajat, M.MPd pada tanggal 19 Juli 2017). Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua KKM MAN 2 Garut bahwa kompetensi guru madrasah di kabupaten Garut belum menunjukkan lompatan kualitas yang berarti baik dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalnya sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan siswanya.(Hasil wawancara dengan Ketua KKM MAN Garut Dra. Hj. Ida Farida, MA pada tanggal 19 Juli 2017).

Bahkan menurut catatan Dinas kabupaten Garut sebagaimana dikemukakan oleh Dede Sutisna (Plt. Kepala Dinas Pendidikan di Kabupaten Garut), hasil UKG tahun 2017 yang dilakukan terhadap guru di Kabupaten Garut masih sangat rendah. Hal ini terbukti dengan hasil UKG tahun 2017 hanya mencapai rata-rata 4,8 sementara rata-rata Jawa Barat sudah mencapai 5,6 (Kabar priangan, edisi Rabu 25 Oktober 2017).

Berdasarkan masalah di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul : **“Optimalisasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan kompetensi Guru Madrasah di Kabupaten Garut”**.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik pada guru-guru madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut?
2. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi akademik pada guru-guru madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik pada guru-guru madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut?

## **C. Kerangka Pemikiran**

Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan. Ia memegang peran yang sangat penting bahkan berpengaruh besar atau dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Posisi ini menempatkan guru sebagai figur yang memiliki tanggung jawab yang besar, berat tetapi mulia. Bahkan, tugas berat itu menjadi semakin komplek ketika seseorang menjadi guru madrasah.

Guru madrasah harus terus memacu diri untuk untuk meningkatkan kompetensi dirinya baik kompetensi pedagogik, kepribadian maupun kompetensi profesionalnya sehingga dapat mengantarkan siswanya ke gerbang tujuan hakiki manusia, yakni mencapai ridlo Allah SWT. Keberhasilan guru dalam mengajar dan mendidik siswanya tidak saja diukur berdasarkan kompetensi kognitif dan lulusnya siswa tersebut dari lembaga pendidikan tetapi jauh lebih penting dari pada itu keberhasilannya diukur lulusan (*output*) yang dapat mengatasi persoalan kehidupan dengan segala seluk-beluknya sehingga ia menjadi pribadi yang beriman dan beramal soleh.

Namun, di tengah beratnya tugas guru, kita perlu memahami bahwa guru adalah manusia biasa yang bisa saja salah dan lupa. Oleh karena itu, guru perlu terus ditingkatkan kompetensinya.

Pembinaan terhadap guru dapat dilakukan dengan melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik pada dasarnya usaha membina guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari pemilihan materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik dan taktik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas.

Adapun Tujuan secara rinci dalam supervisi akademik antara lain adalah sebagai berikut.

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan.
2. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
3. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa.
5. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
6. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran (<https://nurhibitullah.blogspot.co.id/2015/12/supervisi-akademik.html> diakses tanggal 31 mei 2017).

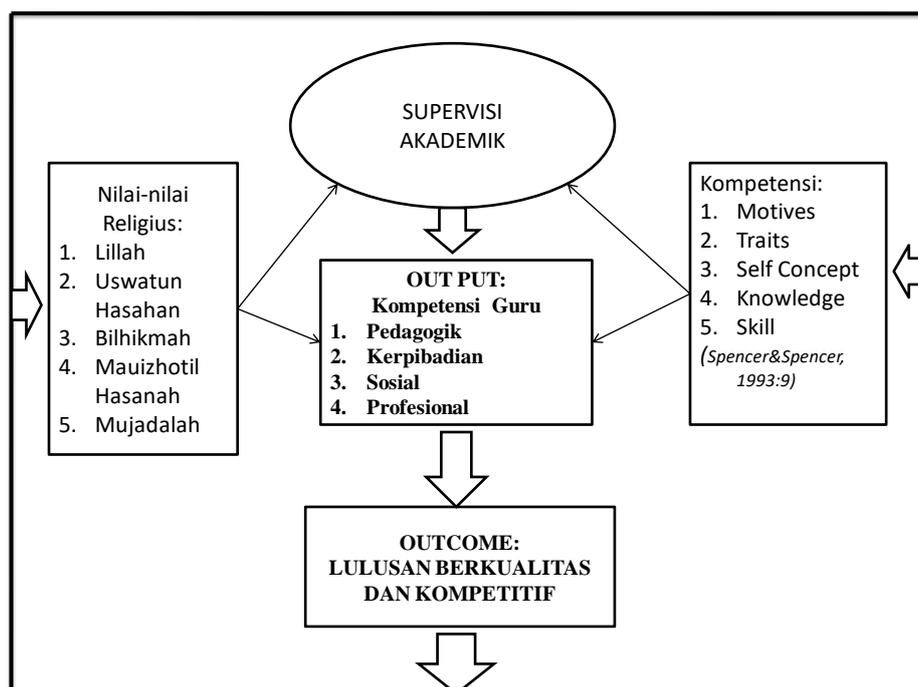
Enam tujuan supervisi akademik di atas pada dasarnya harus tercermin dalam empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional (Permendiknas no 16 tahun 2007).

Dalam konteks itu, Spencer & Spencer (1993 : 9) menggambarkan bahwa kompetensi seseorang sebagai karakteristik dasar individu yang menggunakan bagian kepribadiannya sehingga dapat mempengaruhi perilakunya ketika orang bersangkutan menghadapi suatu tugas atau pekerjaan tertentu.

Secara lebih tegas, Spencer & Spencer ( 1993: 9-11). menjelaskan bahwa karakteristik kompetensi adalah meliputi lima hal, yaitu: motif (*motives*), kemampuan merespon (*traits*), memiliki konsep diri (*self concept*), berpengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*).

Lima karakteristik kompetensi di atas harus dilandasi oleh nilai-nilai ilahiyah seperti yang telah diajarkan oleh Rosulullah dan para salafussolih dalam membina umatnya, yakni : *Lillah, Uswatun Hasanah, Bil-hikmah, Mauidzoh hasanah* dan *Mujadalah*.

Untuk Lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Supervisi pada Madrasah

Gambar di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik harus dilandasi dan inspirasi oleh nilai-nilai ilahiyah seperti yang telah diajarkan oleh Rosulullah dan para salafussolih dalam membina umatnya, yakni : *Lillah, Uswatun Hasanah, Bil-hikmah, Mauidzoh hasanah dan Mujadalah*.

Keenam nilai di atas harus menjadi landasan spiritual dalam pelaksanaan supervise akademik sehingga guru dapat secara lebih tegas, Spencer & Spencer ( 1993: 9-11). menjelaskan bahwa karakteristik kompetensi adalah meliputi lima hal, yaitu: motif (*motives*), kemampuan merespon (*traits*), memiliki konsep diri (*self concept*), berpengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*).

## D. Pembahasan

### 1. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi akademik harus tersusun dengan baik, sistematis dan terprogram dengan memperhatikan keadaan ke depan. Untuk membuat perencanaan yang sistematis, maka perencanaan program supervisi akademik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut disusun secara rapih dengan melibatkan guru senior dan kemudian dikomunikasikan dengan guru junior.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fattah (2011: 50) yang mengatakan bahwa perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan kondisi yang akan datang dimana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut menjelaskan :

Program kerja yang telah kami susun beserta guru senior mempertimbangkan kondisi yang akan dihadapi ke depan, biasanya kami bawa pada rapat guru di awal tahun atau awal semester. Perencanaan supervisi akademik pada madrasah kami dilakukan melalui pertemuan dengan melibatkan pengawas madrasah, kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru senior. Pada rapat ini biasanya dibahas tentang komitmen para guru untuk memastikan program supervisi ini berjalan lancar (MAN/I/A.1.2017).

Senada dengan penjelasan tersebut secara terpisah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut menjelaskan:

Perencanaan supervisi akademik pada madrasah kami dibuat berdasarkan masukan dari guru senior. Bagi kami guru senior adalah yang layak diminta masukannya karena mereka sudah lama di sini dan karena itu mereka faham kondisi psikologis guru-guru yang ada di sini. Sementara saya bertugas di madrasah ini baru beberapa bulan saja. Kami sudah menyiapkan instrumen untuk melakukan tugas ini dan instrumen yang ada telah dikomunikasikan dengan guru kami agar mereka tidak kaget dan bias membuat persiapan (MAN/II/B.1.2017).

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan WK Kamad bagian Kurikulum MAN 1 Garut, diperoleh data berkenaan dengan perencanaan supervisi akademik, dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan melalui pertemuan dengan melibatkan pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru. Pada tahap perencanaan, guru diarahkan dan dibina untuk membuat rencana, jadwal khusus untuk supervisi akademik. Peningkatan komitmen akademik diharapkan muncul, dengan adanya rencana-rencana yang terukur dan sistematis (MAN/I/A.2.2017).

Sementara WK kepala madrasah bidang Kurikulum MAN 2 Garut menjelaskan sebagai berikut:

Perencanaan dibuat di madrasah kami dengan melibatkan banyak pihak. Dan biasanya kami sebagai wakil kamad bagian kurikulum sudah menyiapkan rubrik dan format pengawasan. Dan biasanya guru membuat persiapan dengan sesuai dengan format pengawasan yang telah disiapkan (MAN/II/B.2.2017).

Dalam konteks perencanaan ini, kepala MAN 2 Garut menjelaskan bahwa sebagai berikut:

Kami telah membuat pedoman program supervisi di sekolah kami yang berisi gambaran umum pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan di madrasah kami. Adapun tujuan disusunnya program supervisi ini adalah sebagai berikut: (1) Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan supervisi secara keseluruhan; (2) Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dan berkualitas; (3)

Sebagai standar ukur dalam mencapai KKM dan SKL yang ditetapkan dalam kurikulum MAN 2 Garut; (4) Sebagai pedoman mencapai angka kredit pendidik melalui mekanisme PKG; (5) Sebagai pedoman untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB); (6) Meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MAN 2 Garut (MAN/II/B.1.2017).

Kedua madrasah ini telah membuat perencanaan program supervisi yang dituangkan dalam bentuk buku pedoman. Bahkan perencanaan supervisi akademik pada kedua madrasah di atas telah dituangkan dalam bentuk format dan rubrik supervisi akademik terhadap guru.

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik**

### **a. Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut Tahun Pelajaran 2017/2018 yang disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis dokumen program pembelajaran guru diharapkan akan memberikan dampak berupa perbaikan sekaligus peningkatan mutu proses dan output proses pembelajaran langsung yang dilaksanakan guru-guru mata pelajaran di kelas yang diindikasikan dengan adanya perbaikan pada :

- 1) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan fokus pada: (a) Pengembangan indikator dan tujuan pembelajaran; (b) Pengembangan Model-model Pembelajaran; (c) Kesesuaian model pembelajaran terpilih dengan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran, dengan fokus pada: (a) Penguasaan kelas; (b) Penguasaan materi pembelajaran; (c) Penguasaan model pembelajaran dan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan RPP; (d). Peran guru dalam menumbuhkan proses pembelajaran aktif.

Agar pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun Pelajaran 2017/2018 ini berlangsung efektif dan dapat memvisitasi lebih dari 75 % guru mata pelajaran maka petugas supervisi terdiri atas : Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Guru-Guru Senior yang kompeten dan dianggap layak dan mampu melaksanakan Supervisi.

### **3) Metode dan Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi akademik pada madrasah Aliyah Negeri Garut didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Ada tiga pendekatan yang biasa digunakan dalam supervisi pendidikan yaitu: pendekatan langsung (direktif), pendekatan tidak langsung (non direktif) dan pendekatan kolaboratif.

Wk. kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut menjelaskan: ... kami menggunakan pendekatan kolaboratif yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Kami sebagai supervisor bersama guru bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan yang kami gunakan dalam mensupervisi berhubungan pada dua arah; dari atas ke bawah dan dari bawah ke

atas dengan cara sebagai berikut, seperti: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi (MAN/I/A.2.2017).

Sementara ketika peneliti bertanya tentang tehnik yang di gunakan wk. Kepala bagian kurikulum menjelaskan : ...Kami tidak menggunakan satu tehnik. Kadang menggunakan tehnik individual kadang pula menggunakan tehnik kelompok. Semuanya sangat tergantung pada situasi dan kondisi serta kebutuhan (MAN/I/A.2.2017).

### b. Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut

Kegiatan supervisi tahun pelajaran 2017/2018 diawali dengan tahap supervisi akademik/proses pembelajaran serta refleksi, bimbingan, pengawasan dan tindak lanjut.

#### a. Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademik

Adapun jadwal layanan supervisi Akademik yang akan dilaksanakan pada tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:

#### 1). Semester Ganjil

Tabel 1.  
Jadwal Supervisi Akademik MAN 2 Garut  
*Diadaptasi dari Pedoman Program Supervisi MAN 2 Garut*

NO	URAIAN	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANAAN/BULAN						
				J u l	A g s	S e p	O k t	N o v	D e s	
1	Penyusunan program supervise	Terwujudnya program supervise akademik	Guru mata Pelajaran		✓					
2	Sosialisasi program	Mensosialisasikan seluruh program, tujuan dan saran supervisi	Guru mata pelajaran		✓					
3	Supervisi dilakukan ditingkat sekolah	Melakukan analisis SK/KD dan penyusunan indicator pencapaian KD yang sifatnya tematik dan parsial serta mengaplikasikan budaya karakter bangsa	Guru mata pelajaran			✓				
4	Supervisi proses pembelajaran	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru mapel dalam melakukan proses pembelajaran	Guru mata pelajaran						✓	
5	Supervisi proses pembelajaran	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru mapel dalam melakukan proses pembelajaran	Guru mata pelajaran						✓	

6	Refleksi dan tindak lanjut	meningkatkan kemampuan guru mapel dalam melakukan proses pembelajaran	Guru mata pelajaran						✓	
---	----------------------------	---	---------------------	--	--	--	--	--	---	--

## 2). Semester Genap

Tabel 2.  
Jadwal Supervis Akademik MAN 2 Garut  
*Diadaptasi dari Pedoman Program Supervisi MAN 2 Garut*

NO	URAIAN	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANA N /BULAN						
				J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	
1	Supervisi dilakukan ditingkat sekolah	Melakukan analisis SK/KD dan penyusunan indicator pencapaian KD yang sifatnya tematik dan parsial serta mengaplikasikan budaya karakter bangsa	Guru mata pelajaran			✓				
2	Supervisi proses pembelajaran	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru mapel dalam melakukan proses pembelajaran	Guru mata pelajaran			✓		✓		
3	Supervisi proses pembelajaran	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru mapel dalam melakukan proses pembelajaran	Guru mata pelajaran					✓		
4	Refleksi dan tindak lanjut	meningkatkan kemampuan guru mapel dalam melakukan proses pembelajaran	Guru mata pelajaran					✓		

### b. Model dan Pendekatan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut, model supervisi yang dikembangkan adalah supervise klinis. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah proses

membantu guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

Selanjutnya wakil kepala bagian kurikulum menjelaskan:

...Kami menggunakan supervisi klinis, karena beberapa pertimbangan, yaitu: (1) Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara mengajar secara menyeluruh; (2) Bantuan yang diberikan bukan bersifat intruksi sehingga tercipta hubungan manusiawi antara guru dengan supervisornya; (3). Ada kesepakatan antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki; (4) keterampilan harus diperbaiki sangat spesifik dan terukur; (5) Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan sehingga tidak ada dinding psikologik yang memisahkan; (6) Guru lebih berinisiatif melakukan perbaikan atas kesadaran dirinya. Atas pertimbangan itu, jenis inilah yang kami pilih (MAN/II/B.2.2017).

Sementara ketika ditanya tentang pendekatan yang digunakan, Wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan:

...Kami menggunakan pendekatan yang kolaboratif. Artinya kami kadang menggunakan pendekatan langsung (*directive*) kadang menggunakan pendekatan tidak langsung (*non directive*). Semuanya sangat tergantung pada situasi yang ada pada waktu itu (MAN/II/B.2.2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil kepala bidang kurikulum bahwa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut ini lebih sering menggunakan teknik kelompok mengingat waktu, dana dan kesempatan. Kendatipun demikian teknik individual juga sering dilakukan. Artinya pelaksanaan kedua teknik tersebut sangat kondisional.

### **3. Penerapan Nilai-nilai Religius Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di MAN 1 dan 2 Garut**

#### **1) Lillah**

Keikhlasan itu adalah suasana hati (*qalbu*) manusia yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu kita harus mendesain, merancang dan berusaha agar guru ikhlas dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu syarat yang prinsip yang harus diterapkan dalam hati ketika menjalankan ibadah atau amal perbuatan yang bernilai baik adalah adanya tujuan (niat). Setiap niat yang baik sepantasnya diikutsertakan dalam beribadah. Niat merupakan pondasi yang harus dikokohkan yang seandainya pondasi tersebut hancur akan hancur pula semua yang terbangun di atasnya, yaitu *niat beribadah* karena Allah (*Lillah*). Jika tidak disertai niat beribadah, atau ada tujuan yang lain selain karena Allah (*lillah*), apapun macamnya perbuatan, perbuatan taat sekalipun, amal perbuatan tersebut bisa jadi tidak dicatat sebagai ibadah.

Prinsip *lillah* (kerana Allah) ini merupakan hal yang sangat esensial yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan dua Garut. Dalam konteks itu, menurut hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut menyatakan bahwa : ...”Bekerja karena Allah merupakan niat awal yang mendasari kita dalam melakukan amal perbuatan, dengan demikian saya kira guru menjadikan madrasah ini sebagai tempat mengabdikan dalam rangka mencari ridlo Allah Swt... (MAN/I/A.1. 2017).

Sementara pada Madrasah Aliyah Negeri Aliyah negeri 2 Garut, penulis bertanya, bagaimana aplikasi nilai keikhlasan pada pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Garut, Kepala sekolah menjawab: ....”Para pendahulu kami yang mendirikan madrasah ini diilhami oleh niat yang mulia yakni dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Dengan berbekal niat ini maka siapapun yang mengabdikan di sini sudah mendesain hatinya agar bekerja sepenuh hati dengan disertai ikhlas karena Allah” (MAN/II/B.1.2017).

Keikhlasan itu adalah suasana hati (*qalbu*) manusia yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu kita harus mendesain, merancang dan berusaha agar guru ikhlas dalam melaksanakan tugasnya.

Kedua madrasah yang dijadikan dalam penelitian ini melakukan pembinaan dan supervise dengan didasarkan pada nilai-nilai keikhlasan. Niat merupakan pondasi yang harus dikokohkan yang seandainya pondasi tersebut lemah akan lemah pula semua yang terbangun di atasnya, yaitu *niat beribadah* karena Allah (*Lillah*). Jika tidak disertai niat beribadah, atau ada tujuan yang lain selain karena Allah (*lillah*), apapun macamnya perbuatan, perbuatan taat sekalipun, amal perbuatan tersebut bisa jadi tidak dicatat sebagai ibadah.

## 2) Uswatun Hasanah

Ada pepatah mengatakan bahwa kalau guru kencing berdiri maka murid akan kencing sambil berlari, bahkan bisa saja murid mengencingi gurunya. Seorang guru jangan mengharapkan dapat membentuk akhlak dan kepribadian siswa sesuai dengan tuntunan agama apabila gurunya sendiri hanya pandai berkata-kata dan pada masa yang sama tidak memberikan contoh dan keteladanan.

Oleh karena itu selayaknya seorang guru, kepala sekolah dan pengawas mengambil *ibrah* dari seorang Rosul (QS. Al-Ahzab: 21). Kunci keberhasilan dakwah Rasulullah SAW terletak pada prinsip katauladanan yang diamalkan oleh beliau. Sebelum mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu, beliau sendiri orang pertama yang melaksanakannya.

Menurut al Qasimi (1994: 498) bahwa “Keteladanan difahami sebagai contoh perbuatan yang perlu ditiru, sehingga dapat dikatakan bahwa prinsip uswatun hasanah yang ditampilkan oleh Rasulullah SAW tidak saja ditunjukkan dalam bentuk ucapan tetapi juga dalam tingkah laku yang baik untuk diikuti oleh umatnya”.

Hasil temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervise pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut memegang prinsip keteladanan (*uswatun hasah*) ini.

Ketika penulis melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, pada dua institusi ini keduanya memberikan inti komentar yang lebih kurang sama. Guru senior Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut menjelaskan bahwa :...” sebagai guru senior kami dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik kepada para guru junior. Saya memandang bahwa memberikan contoh dalam bentuk tingkah laku lebih baik dari pada hanya sekedar berkata-kata...”. (MAN/I/ A.3.2017).

## 3) Bil Hikmah

*Bil-hikmah* adalah merupakan kemampuan dan ketepatan supervisor/pembina dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik pembinaan sesuai dengan kondisi objektif orang yang dibinanya . Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem yang

menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam proses pembinaan kompetensi guru madrasah sehingga dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Metode bil-hikmah ini digunakan dalam rangka pembinaan guru dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan syariat Islam dan nilai-nilai keimanan yang meliputi beberapa aspek, yaitu: takwa, sabar, syukur dan sabar sehingga tercipta lingkungan sekolah yang Islami.

Dalam konteks pembinaan guru, kepala madrasah pada Madrasah Aiyah Negeri 1 dan 2 prinsip bilhikmah ini sangat menonjol, khususnya dalam pemberian spirit, motivasi dan pembinaan yang dilakukan kepada para guru.

Ketika peneliti bertanya kepada Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut, beliau menjawab:... Bilhikmah merupakan metode yang disebutkan dalam al-Qur'an dalam rangka mengajak dan membina umat. Metode ini kami terapkan dalam membina guru dilingkungan madrasah kami. Seperti mengajak dengan *leuleus jeujeur liat tali*...(MAN/II/B.1.2017).

Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut, penerapan metode bil-hikmah ini sangat terlihat dalam pembinaan kompetensi guru khususnya aspek sosial dan kepribadian. Dalam pelaksanaannya, metode ini digunakan oleh pimpinan kepala madrasah dalam membina guru dan para siswa.

Kepala MAN 1 menjelaskan bahwa: ...menurut kami metode bilhikmah ini merupakan metode pembinaan yang sangat efektif, karena guru tidak merasa digurui lagi. Keberadaan guru sangat dihargai dengan cara yang *linta lahum*. Sehingga semangat dan motivasi guru terbangkitkan lagi untuk melaksanakan tugas mengajarnya... (MAN/I/A.1.2017)

Penerapan metode bil-hikmah ini sangat penting, bermanfaat bahkan menggigit dan tepat sasaran dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah, khususnya aspek sosial dan kepribadian.

#### **4) Mauizhotil Hasanah**

*Mauizhotil hasanah* dapat diartikan sebagai nasehat yang baik. Memberikan nasihat yang baik harus dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan hati. Nasehat menasehati menuju kebenaran harus digalakkan, bagi yang dinasehati seharusnya ia berterima kasih kepada orang yang telah menunjukkan kekurangan dan kesalahannya, hanya saja hal ini jarang terjadi, pada umumnya manusia tidak suka disalahkan apalagi kalau teguran itu disampaikan kepadanya dengan cara yang tidak baik. Maka seorang pemberi nasehat haruslah mengetahui metode yang baik agar nasehatnya dapat diterima oleh orang lain.

Seorang pengawas atau kepala sekolah atau bahkan ketua yayasan dan kiai di pesantren sebaiknya membina guru dengan memberikan nasehat dan tunjuk ajar yang baik. Saran dan bimbingan seharusnya disampaikan dengan cara yang baik bahkan sebaiknya dilakukan secara individual untuk menjaga *privacy* orang yang dinasehatinya. Cara ini akan lebih mudah diterima guru ketimbang dilakukan dengan cara terbuka di depan orang lain apalagi disertai dengan intimidasi dan ditakut-takuti oleh sangsi yang akan dikenakan.

Implementasi prinsip *mauizhotil hasanah* pada pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut sudah berjalan cukup baik. Ketika penulis

bertanya tentang penerapan prinsip ini, kepala Madrasah Aliyah negeri 1 Garut menjawab:... nasihat yang baik harus disampaikan dengan cara yang baik. Dengan demikian, kami di sini berusaha agar nasihat yang disampaikan kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya dapat menyentuh perasaan dan semangat guru sehingga mereka bergeliat untuk terus memacu diri (MAN/I/A.1.2017).

Penulis mengajukan pertanyaan yang sama diajukan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri2 Garut, beliau menjawab: ...kami melihat itu merupakan suatu keniscayaan, karena sesuatu yang baik harus disampaikan dengan cara yang baik pula. Sehingga guru kami merasa terpanggil untuk meningkatkan kompetensi dirinya sebagai seorang guru... (MAN/II.B.1.2017).

Penerapan *Mauizhoh hasanah* dapat mengingatkan kembali kepada para guru tentang fungsi dan peran yang harus dipikulnya. Bahkan bukan hanya sekedar membina kompetensi guru, tetapi juga sebagai usaha untuk membangun kebersamaan antara guru, kepala madrasah, dan seluruh warga sekolah sehingga di antara mereka terjadi hubungan bathin yang harmonis dengan dilandasi oleh tuntutan *ilahiyyah*.

## 5) Mujadalah

*Mujadalah* dalam konteks pembinaan/supervisi dapat diartikan sebagai diskusi atau bertukar-tukar pikiran dan pendapat. Perkara ini hendaklah diberi perhatian yang serius dalam metode pembinaan. Ketika supervisor menyampaikan ceramah, petuah, nasihat atau uraian terhadap sesuatu masalah, kemungkinan guru akan mengajukan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan.

Dengan demikian akan terjadi pola komunikasi dialogis antara guru yang dibina dengan supervisornya, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru akan lebih tereksplorasi dan dapat diketahui solusi dalam penyelesaiannya.

Pada Madrasah Madrasah Aliyah Negeri1 dan 2 Garut, Implementasi prinsip *mujadalah* sangat nampak. Hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa penerapan *mujadalah* merupakan hal biasa yang digunakan pada kedua Madrasah ini. (MAN/I/II/2017).

*Mujadalah* dilakukan baik oleh kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru senior kepada para guru dapat merangsang motivasi dan cara berpikir guru. Sehingga guru dapat lebih bergairah dalam melaksanakan tugasnya di kelas.

Pelaksanaan supervisi akademik pada madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut dilakukan lebih optimal. Artinya pelaksanaan supervisi akademik tidak saja mencerdaskan guru tetapi dalam proses pembinaannya menerapkan nilai-nilai transenden seperti yang telah diajarkan oleh para salafussoleh dalam membina umatnya dengan berdasarkan pada pesan Ilahiyyah, yakni: *Lillah, Uswatun Hasanah, Bil-hikmah, Mauizhoh hasanah* dan *Mujadalah*.

## 2. Evaluasi Supervisi Akademik pada Guru MAN 1 dan 2 Garut

### 1) Penanggungjawab Dalam Evaluasi Supervisi Akademik

Dalam evaluasi supervisi akademik pada madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru senior (MAN/I/IIA.B.2.2017).

## **2) Prosedur dan Aspek-aspek dalam Evaluasi Supervisi Akademik**

MAN 1 dan 2 Garut telah menyusun program pengawasan berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan. Program pengawasan tersebut disosialisasikan kepada seluruh guru yang ada di lingkungan madrasah.

Pengawasan supervisi akademik meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pemantauan pengelolaan madrasah dilakukan oleh majlis madrasah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkelanjutan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan.

Supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala madrasah dan pengawas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru senior. Sedangkan guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala madrasah (MAN/I/II/AB/1.2017).

Evaluasi supervisi diarahkan pada peningkatan kompetensi guru yang meliputi sejumlah aspek penilaian atau indikator yang menggambarkan meningkatnya kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi itu di antaranya tercermin pada: a) Kemampuan guru dalam guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan pengembangan yang mendidik, f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar, i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. j) Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya, k) Berusaha meng *up grade* pengetahuan keguruan dan konten materi yang diajarkan dengan mengadakan seminar, workshop, diskusi, *inservice-training* dan lain-lain.

## **3) Tindak Lanjut hasil Evaluasi supervisi akademik**

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembinaan kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting. Tindak lanjut ini akan memberikan rekomendasi atas hasil kegiatan evaluasi pembinaan kompetensi guru. Perumusan tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut dilaksanakan secara berjenjang, biasanya dilakukan di awal dan akhir semester menjelang liburan atau kadang dilakukan dilakukan secara emendadak.

Ada dua langkah yang dilakukan dalam rangka menindaklanjuti terhadap hasil evaluasi supervisi akademik, yakni workshop dan tindakan perbaikan dan pencegahan.

### **a) Workshop Pembinaan Kompetensi Guru**

Workshop pembinaan kompetensi guru merupakan wahana dalam meningkatkan kompetensi guru sekaligus sebagai media membuat laporan kegiatan pembinaan kompetensi guru dengan memberikan rekomendasi kepada pengelola madrasah. Workshop pembinaan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut

terkait penyusunan program pembelajaran semesteran dan tahunan, workshop kurikulum dan silabus hingga pada tingkat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Di samping itu juga dijadikan sebagai wahana dalam *merecharge* motivasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam workshop ini, nilai-nilai religius menjadi hidangan utama dengan mengedepankan prinsip-prinsip sebagai berikut: *lillah, uswatun hasanah, mauizhotil hasanah* dan *mujadalah*.

#### **b) Tindakan Perbaikan dan Pencegahan**

Perbaikan hasil evaluasi dan pencegahan terhadap kemungkinan terulangnya kembali kesalahan yang sama merupakan perkara yang sangat penting dan perlu dijadikan pertimbangan utama dalam pembinaan kompetensi guru. Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 telah menetapkan prosedur tindakan perbaikan dan pencegahan. Tindakan perbaikan dilakukan untuk menghilangkan penyebab ketidaksesuaian sehingga mencegah terulangnya kembali kejadian yang sama, sedangkan tindakan pencegahan dilakukan untuk mengatasi penyebab potensial ketidaksesuaian langkah dan cara pembinaan kompetensi guru sehingga dapat dicegah.

Hasil tindakan perbaikan dan pencegahan tidak menutup kemungkinan dapat mengubah dan memperbaiki prosedur dan dokumen supervisi akademik dalam proses pembinaan kompetensi guru madrasah Aliyah 1 dan 2 Garut.

### **E. Penutup**

#### **1. Kesimpulan**

Perencanaan program supervisi akademik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut tersusun dengan baik, sistematis dan terprogram bahkan memperhatikan keadaan dan kemungkinan yang akan terjadi pada masa depan. Untuk membuat perencanaan yang sistematis, maka perencanaan program supervisi akademik pada kedua madrasah ini telah disusun secara rapih dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru senior. Perencanaan yang telah dibuat dikomunikasikan dengan para guru baik dalam forum rapat, pertemuan khusus, bahkan dalam pertemuan informal di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut Tahun Pelajaran 2017/2018 yang disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis dokumen program pembelajaran. Guru diharapkan mengadakan perbaikan sekaligus peningkatan mutu proses dan output proses pembelajaran langsung yang dilaksanakan guru-guru mata pelajaran di kelas yang diindikasikan dengan adanya perbaikan secara menyeluruh terhadap : Pengembangan Rencana pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan evaluasi Pembelajaran.

Optimalisasi pelaksanaan supervisi akademik pada kedua madrasah ini dilakukan dengan cara menjadikan nilai-nilai ketuhanan sebagai dasar dan motivasi yang menggerakkan pelaksanaan pembinaan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi dan pengawasan. Artinya pelaksanaan supervisi akademik tidak saja mencerdaskan dan mentrampilkan guru tetapi yang lebih bermakna lagi dalam proses pembinaannya tenaga supervisor menerapkan nilai-nilai transenden seperti yang telah diajarkan oleh para salafussoleh dalam membina umatnya dengan berdasarkan

pada pesan Ilahiyyah, yakni: *Lillah, Uswatun Hasanah, Bil-hikmah, Mauidzoh hasanah dan Mujadalah*.

Hasil Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan terhadap guru diikuti langkah tindak lanjut yang berupa workshop dan tindakan perbaikan dan pencegahan. Tindak lanjut ini akan memberikan rekomendasi atas hasil kegiatan evaluasi pembinaan kompetensi guru. Perumusan tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut dilaksanakan secara berjenjang, biasanya dilakukan di awal dan akhir semester menjelang liburan atau kadang dilakukan dilakukan secara mendadak.

## 2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, analisis, dan pembahasan mengenai supervisi akademik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut di atas, secara substansial terdapat hal pokok yang perlu mendapat perhatian sebagai rekomendasi bagi pengelola Madrasah Aliyah dan umumnya Kementerian Agama cq. Seksi Madrasah Kabupaten Garut, yaitu :

- a. Pelaksanaan supervisi akademik perlu terus dilakukan untuk mendongkrak dan meningkatkan kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesiona. Pihak sekolah/madrasah perlu merumuskan program pembinaan yang aflikatif sehingga tidak membingungkan guru tentang hasil pembinaan yang telah diikuti. Dengan demikian, kepala madrasah perlu membentuk tim khusus yang mempunyai skill dan berdidikasi agar dapat merumuskan formula perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik yang membunmi, bisa dilaksanakan, dan tidak hanya verbalistik.
- b. Untuk meningkatkan efektivitas dalam pembinaan kompetensi guru yang lebih baik, perlu dilakukan usaha bersama dengan merevitalisasi fungsi dan peran Kelompok Kerja Madrasah (KKM).
- c. Untuk meningkatkan efektivitas pembinaan kompetensi guru Madrasah Aliyah, Kementerian Agama dan pemerintah secara umumnya perlu memperhatikan perekrutan dan seleksi tenaga pengawas, kepala madrasah dan guru melalui pengimplementasian Permendiknas No. 12, 13 dan 16 Tahun 2007 Tentang standar pengawas, kepala sekolah dan kualifikasi akademik dan kompetensi guru Sekolah/Madrasah dengan menekankan prestasi, dedikasi dan kompetensi.

## F. Daftar Pustaka

- Al Qathani Said Bin Ali, (1994) . *Dakwah Islam Dakwah Bijaksana*”, Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qur’an dan Terjemahnya (1994). Departemen Agama RI
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Dasar-dasar supervisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- As-Shabuni, Muhammad Ali, (t.t). *Sofwatut Tafaasir*, Juz’u II, Beirut: Darul Maktabah al-Alamiah.

- Brannen, J. (1993), *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative Research*, Brookfield: Avebury.
- Bugin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, kebijakan public, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Denzin, N.K dan Lincoln, Y.S, (1994). *Handbook of Qualitative Research*, Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Fattah, Nanang, (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Hamidi, (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Hidayat, Wahyu, (2003). *Pola Pengembangan Fitrah Beragama* (Thesis), Kuala Lumpur : Universiti Malaya.
- Hidayat, Wahyu, (2012). *Manajemen Pembinaan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren* (Disertasi), Bandung: UNINUS.
- [Http://alamin.korea.com](http://alamin.korea.com)
- [Https://nurhibitullah.blogspot.co.id/2015/12/supervisi-akademik.html](https://nurhibitullah.blogspot.co.id/2015/12/supervisi-akademik.html) diakses tanggal 31 mei 2017).
- Kabar Priangan, edisi Rabu 25 Oktober 2017.
- Lecomte & Goetz (1984), *Ethnography and Qualitative Design in Education Research*. London: Academic Press Inc.
- Lincoln, Y.S dan Guba, E.G (1985). *Naturalistic Inquiry*. London: Sage Publication
- Munawwir, Ahmad Warson, (1997). *Kamus Arab - Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Permendiknas No 12 tahun 2007.
- Permendiknas No 13 tahun 2007.
- Permendiknas No 16 tahun 2007.
- Rifa'i, M, (1987). *Pengantar Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars
- Robson, Wendy, (1997). *Strategic Management and Information System, An Integrated Approach*, England: Pearson Education Limited.
- Sagala, Syaeful (2008). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: alfabetha
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanusi (2007). Hasil Kuliah penulis di PPS UNINUS
- Sergiovani, T.J dan Starratt, R.J. (1983). *Supervision Human Perspectives*. New York: McGraw Book Company.
- Spencer, L.M & Spencer, S.M, (1993). *Competence At Work : Model For Superior performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Supandi. (1996). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas: Universitas Terbuka.
- Sutisna, Oteng, (1983). *Administrasi pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tafsir al-Qurthub (1423 H)* , Cet. Darulkitab al-Arobi: V/1423 H
- Tafsir Karimir Rahman, (1426 H)* Cet. Darul Hadits.
- Tim Penyusun Kamus, (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka.